

PENGGUNAAN METODE INQUIRI DENGAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BANGUN RUANG SISWA KELAS IV SDN 1 BUMIREJO

Oleh: Nur Laeli Maslikhah¹⁾, Wahyudi²⁾, Chamdani³⁾
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

e-mail: nurlaeli_m@yahoo.com

Abstract: Implementing Inquiry Methode By Using Concrete Objects Media To Improve Geometric Learning Of The Fourth Grade Students Of SDN 1 Bumirejo In The Academic Year 2012/2013. This research aims to describe the steps, the problems, and the solutions of inquiry method by using concrete objects media to improve geometric learning of the fourth grade students of SDN 1 Bumirejo in the academic year 2012/2013. The research design used in this research is an classroom action research which was conducted in three cycles. Every cycle includes four activities are planning, acting, observation, and reflection. Analysis technique of data used includes reduction of data, data presentation, and concluding or verification. Based on the research of the study concludes that implementing inquiry methode by using concrete objects media with precise, can to improve geometric learning of the fourth grade students of SDN 1 Bumirejo in the academic year 2012/2013.

Keyword: Inquiry method, concrete objects media, dimensional figures

Abstrak: Penggunaan Metode Inquiri dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas IV SDN 1 Bumirejo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah, kendala, dan solusi metode inquiri dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dengan tepat, dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013.

Kata kunci: Metode inquiri, media benda konkret, bangun ruang

PENDAHULUAN

Guru masih menggunakan metode ceramah dengan alasan lebih mudah digunakan. Salah satunya pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Bumirejo lebih banyak didominasi oleh pemberian ceramah. Kegiatan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi tidak maksimal, hal ini menjadikan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan matematika tidak mudah dipahami dan berdampak siswa kurang tertarik sehingga

perlu adanya jembatan agar matematika dapat mudah dipahami yang salah satunya mencari dan memilih metode dan media pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami siswa, menggugah semangat dan menantang.

Wahyudi (2008) mengemukakan, "Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran

antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas” (hlm. 3).

Johnson dan Myklebust (1976) mengemukakan, “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan ilmu universal dalam bentuk bahasa simbol yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif untuk memudahkan manusia berfikir.

Wahyudi (2008) mengemukakan bahwa “Jika suatu bangun tidak seluruhnya terletak dalam bidang, maka bangun itu disebut bangun ruang (hlm. 85).

Mulyasa (2008) mengemukakan, “metode inquiri menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata” (hlm. 235).

Sumantri dan Permana (2001) mengemukakan bahwa “Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru” (hlm. 142).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode inquiri adalah cara penyajian pelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk melakukan eksperimen sebagai proses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.

Fathurrohman dan Sutikno (2010) mengemukakan langkah-langkah dalam proses inquiri antara lain: (1) pemberian masalah kepada siswa, (2) hipotesis (spesifikasi permasalahan), (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data untuk menjawab hipotesis yang dibuat, (5) pembuatan kesimpulan (hlm. 32).

Mulyasa (2011) mengemukakan metode inquiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam; (2) merumuskan masalah yang ditemukan; (3) merumuskan

hipotesis; (4) merancang dan melakukan eksperimen; (5) mengumpulkan dan menganalisis data; (6) menarik kesimpulan dan mengembangkan sikap ilmiah, yakni objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab (hlm. 109).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan metode inquiri yaitu: (1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, (2) menemukan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) merancang dan melakukan penyelidikan, (5) mengumpulkan data, (6) menguji hipotesis, (7) merumuskan jawaban atas pertanyaan pokok, (8) penarikan kesimpulan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Alya, 2009) media mempunyai arti: (a) alat, (b) sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk (hlm. 462). Benda dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alya, 2009) merupakan segala yang ada dalam alam yang berwujud atau berjasad (bukan roh), zat (misalnya air, minyak) (hlm.71). Asli (konkret) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alya, 2009) merupakan tulen, tidak ada campuran, murni (hlm. 37).

Anitah (2009) mengemukakan, “*Relia* atau disebut juga objek adalah benda yang sebenarnya dalam bentuk utuh” (hlm. 146).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan media benda konkret merupakan sarana komunikasi yang berwujud atau benar-benar ada yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Inquiri dengan Media Benda Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang Siswa Kelas IV SDN 1 Bumirejo”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013?, (2) apakah penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dapat meningkatkan pem-

belajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013?, (3) apakah kendala dan solusi penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah metode inquiri dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013, (2) untuk meningkatkan pembelajaran bangun ruang dengan metode inquiri melalui media benda konkret pada siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013, (3) untuk me-nemukan kendala dan solusi pelaksanaan metode inquiri dengan penggunaan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Bumirejo yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No 1 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2012/ 2013. Penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Juli 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) siswa, 2) guru (teman sejawat), 3) dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain 1) tes, dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran, 2) observasi, data pelaksanaan tindakan saat pembelajaran 3) dokumentasi, berupa hasil belajar matematika siswa, foto dan video pelaksanaan pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain lembar soal tes, lembar observasi dan kamera digital.

Validitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik

dengan membandingkan data tes, observasi serta dokumentasi. Triangulasi sumber data, dengan membandingkan data siswa kelas IV, pengamat (guru dan teman sejawat), serta dokumen (tes hasil belajar siswa, foto dan video audio visual pembelajaran). Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Indikator kinerja pada penelitian yaitu: 1) guru menerapkan langkah-langkah metode inquiri dengan media benda konkret minimal 85%; 2) penguasaan ketrampilan proses mencapai 85%; 3) 85% dari jumlah siswa mampu memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70.

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2008: 16). Pelaksanaan penelitian ini meliputi 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Namun apabila dalam tiga siklus masih belum memenuhi indikator kinerja maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Bumirejo sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) lebih banyak didominasi oleh pemberian ceramah. Kegiatan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, hal ini menjadikan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *pre test* yang menunjukkan siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo yang berjumlah 40 siswa terdapat 75% siswa mendapat nilai di atas KKM. Hal ini masih jauh dari kriteria

keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 85%.

Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode inquiri dengan media benda konkret dengan langkah-langkah yang telah direncanakan berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah dikaji oleh peneliti, antara lain

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat kegiatan yaitu kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi terhadap tindakan Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I, sampai dengan siklus III telah mengalami peningkatan atau semakin baik. Melalui adanya perbaikan pada proses pembelajaran dalam setiap siklus tentu akan berimbang positif pada beberapa aspek kualitas belajar siswa. Dengan adanya perbaikan setiap siklus tersebut, pembelajaran matematika siswa semakin meningkat sehingga dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Siswa semakin termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi belajar siswa berjalan dengan baik, serta siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Hasil observasi tentang penerapan metode inquiri dengan media benda konkret bagi guru pada siklus I, II, dan III yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru antar siklus

Pelaksanaan	Rata-rata hasil observasi
Siklus I	87,08%
Siklus II	89,16%
Siklus III	92,73%
Rata-rata	89,66%.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator capaian kinerja 85%. Skor dari masing-masing siklus yaitu, siklus I dengan persentase 87,06%, siklus II dengan persentase 89,16% dan siklus III dengan per-

sentase 92,73%. Sedangkan skor rata-rata antar siklus adalah 89,66%.

Selain kegiatan guru, kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode inquiri dengan media benda konkret dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa antarsiklus

Pelaksanaan	Rata-rata hasil observasi
Siklus I	86,42%
Siklus II	89,63%
Siklus III	92,58%
Rata-rata	89,54%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator capaian kinerja 85%. Skor dari masing-masing siklus yaitu, siklus I dengan persentase 86,42%, siklus II dengan persentase 89,63% dan siklus III dengan persentase 92,58%. Sedangkan skor rata-rata antarsiklus adalah 89,54%.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan guru, pada setiap akhir pembelajaran diadakan evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap pertemuan. Berikut ini hasil belajar siswa antarsiklus dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa antar siklus

Uraian	Siklus			Rata-rata
	I	II	III	
< KKM	7,5%	0%	0%	2,5%
>KKM	92,5%	100%	100%	97,5%
Jml nilai	3448	3457,5	3550	3485,17
Rata-rata kelas	86,2	86,43	88,75	87,13

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator capaian kinerja 85%. Banyaknya anak yang belum tuntas dari masing-masing siklus yaitu, siklus I dengan persentase 7,5%, siklus II 0% dan siklus III 0%. Rata-rata siswa yang belum tuntas sebesar 2,5%.

Jumlah seluruh nilai pada siklus I sebesar 3448, siklus II sebesar 3457,5 dan siklus III sebesar 3550, sedangkan rata-rata seluruh nilai antarsiklus sebesar 3485,17. Kemudian untuk rata-rata kelas pada siklus I sebesar 86,20, siklus II sebesar 86,43 dan siklus III sebesar 88,75, sedangkan rata-rata kelas antarsiklus sebesar 87,13.

Penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret terdapat kendala dan solusi yaitu:

Tabel 4 kendala dan solusi siklus antariklus

Siklus	Kendala	Solusi
I	1. Bahasa ku rang baku.	1. Menggunakan bahasa baku.
	2. Pembagian ke lom-pok meni ta waktu.	2. Pembagian ke lom-pok sebe lum penelitian.
	3. Siswa kurang komunikatif menyampa kan hasil diskusi.	3. Guru memban tu siswa me nyampaikan hasil diskusi.
	4. Perlu menam bah contoh lebih konkret.	4. Menambah contoh yang lebih konkret.
	5. Ada siswa yang tidak memperhatikn.	5. Guru mene gur siswa.
II	1. Ada siswa yang tidak memperhatikn.	1. Guru mene gur siswa.
	2. Bahasa ku rang baku.	2. Menggunakan bahasa baku
	3. Perlu menam bahkan contoh lebih konkret.	3. Menambah contoh lebih konkret.
III	1. Ada siswa yang tidak memperhatikn.	1. Guru mene gur siswa.
	2. Bahasa ku rang baku.	2. Menggunakan bahasa baku

Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti pada siklus I sampai siklus III yaitu (1) penggunaan bahasa kurang baku, (2) pembagian kelompok menyita waktu ba-nyak, (3) siswa kurang komunikatif dalam menyampaikan hasil diskusi, (4) masih per- lu menambahkan contoh-contoh yang lebih

konkret, (5) pada saat kegiatan pem- belajaran ada siswa yang tidak mem- perhatikan.

Berdasarkan kendala pada siklus I sampai siklus III solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (1) guru menggunakan bahasa baku, (2) pembagian kelompok dilakukan sehari sebelum penelitian, (3) guru membantu siswa dalam menyam- paikan hasil diskusi, (4) guru memperjelas materi melalui contoh-contoh yang lebih konkret, (5) guru akan menegur siswa yang tidak memperhatikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) langkah penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dalam peningkatan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013 yaitu: (a) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, (b) menemukan masalah, (c) merumuskan hipotesis, (d) merancang dan melakukan penyelidikan, (e) mengumpulkan data, (f) menguji hipotesis, (g) merumuskan jawaban atas pertanyaan pokok, (h) penarikan kesimpulan; (2) penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013; (3) kendala dan solusi penggunaan metode inquiri dengan media benda konkret dalam peningkatan pem- belajaran bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo tahun pelajaran 2012/ 2013 yaitu: (a) penggunaan bahasa kurang baku, (b) pembagian kelompok menyita waktu banyak, (c) siswa kurang komunikatif dalam menyampaikan hasil diskusi, (d) masih perlu menambahkan contoh yang lebih konkret, (e) ada siswa yang tidak memperhatikan. Solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (a) guru menggunakan bahasa baku, (b) pembagian kelompok dilakukan sebelum penelitian, (c) guru membantu siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, (d) guru menambah contoh yang lebih konkret, (e) guru menegur siswa yang tidak mem- perhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain: (1) Bagi guru sebaiknya dalam penyampaian materi menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, sehingga memberikan kemudahan siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu, serta mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan bervariasi, (2) Bagi siswa sebaiknya siswa harus lebih aktif, kreatif, jujur, disiplin dan meningkatkan keberanian menyampaikan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar; (3) bagi sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat; (4) Bagi peneliti lain hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat memberikan sumbangan ilmu yang lebih inovatif bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

Menyenangkan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Sumantri, M. dan Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS.

